

## **BAB III**

### **PERMASALAHAN PERUSAHAAN**

#### **3.1 Analisis Permasalahan yang Dihadapi oleh Perusahaan**

Sebagai salah satu perusahaan yang sedang berkembang, PT. Hijrah Farma Abadi telah menerapkan sistem tata kelola perusahaan. Masing-masing anggota perusahaan diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bagian dan kemampuannya. Selain itu, dalam setiap proses operasional perusahaan, PT. Hijrah Farma Abadi membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) agar proses operasional berjalan lebih teratur dan terarah. SOP ini juga disesuaikan dengan regulasi yang dibuat oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam hal Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). SOP yang telah dibuat menyesuaikan regulasi dari BPOM merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian internal terhadap persediaan berupa obat-obatan.

Pengendalian terhadap persediaan membuat risiko yang berkaitan dengan persediaan dapat diminimalkan seperti risiko persediaan rusak atau hilang. Pengendalian persediaan ini menjadi salah satu cara untuk meminimalkan risiko keuangan yang berhubungan dengan persediaan yakni untuk mengurangi kerugian akibat meningkatnya biaya kerusakan persediaan yang dapat mengurangi laba perusahaan maupun untuk meningkatkan penjualan yang juga berimbas terhadap laba perusahaan. Hal ini karena PT. Hijrah Farma Abadi melakukan kegiatan *stock opname* terhadap persediaan yang ada di gudang setiap akhir bulan. Dari kegiatan *stock opname*, pihak terkait dapat mengetahui persediaan yang paling baik penjualannya di pasar, mengantisipasi kekosongan persediaan, dan mencegah

persediaan mengendap di gudang dan berakibat barang rusak atau kadaluwarsa dan meningkatnya biaya kerusakan persediaan.

Namun, PT. Hijrah Farma Abadi belum menerapkan sistem informasi akuntansi sehingga semua komponen yang mendukung operasional perusahaan seperti aset, hutang, modal, penjualan, dan biaya belum dapat dipastikan nominalnya. Pengendalian persediaan di atas hanya berupa pengendalian terhadap fisik persediaan dan bukan pengendalian terhadap nominal persediaan karena perusahaan belum melakukan adanya pencatatan akuntansi. Padahal, sistem informasi akuntansi berperan penting untuk mengurangi kesalahan saat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan maupun kinerja perusahaan. Dampak dari risiko keuangan seperti risiko penurunan laba, peningkatan biaya, bahkan pinjaman perusahaan yang berlebihan dapat dikurangi dengan adanya salah satu pengendalian internal yakni melalui sistem informasi akuntansi.

### **3.1.1 Temuan Masalah**

Berdasarkan analisis permasalahan perusahaan di atas, PT. Hijrah Farma Abadi mengalami kendala dalam hal kegiatan pengendalian terhadap keuangan dimana sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem pengendalian internal belum dapat berjalan dengan baik. Risiko keuangan yang dihadapi perusahaan atas lemahnya pengendalian internal pelaporan keuangan adalah pihak terkait tidak dapat mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh. Hal ini akan berimbas terhadap kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba. Dampak lainnya adalah pihak terkait juga akan mengalami kesulitan untuk memperkirakan kemampuan

perusahaan dalam mengembalikan pokok utang serta bunga sehingga berpotensi mengalami risiko likuiditas dan risiko keuangan lainnya.

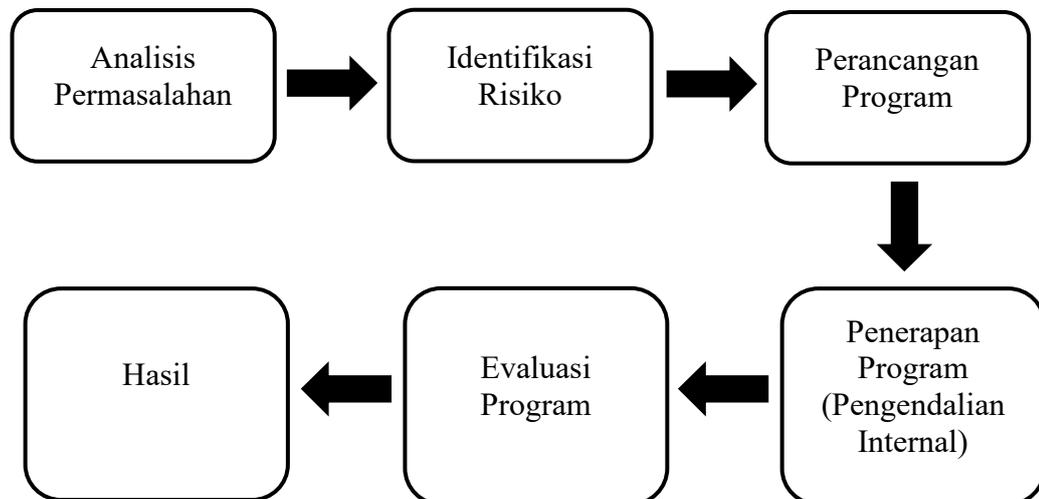
### 3.1.2 Perumusan Masalah

Dari temuan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah :

1. Apa saja risiko keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan ?
2. Apakah sistem pengendalian internal berupa sistem informasi akuntansi tepat diterapkan untuk meminimalkan risiko keuangan PT. Hijrah Farma Abadi ?

### 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada laporan hasil kerja praktek ini adalah :



**Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah**

## **3.2 Landasan Teori**

### **3.2.1 Pengendalian Internal**

#### **3.2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilaksanakan oleh komisaris dan direksi, manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan kewajaran terhadap efisiensi dan efektivitas operasi, laporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Sistem pengendalian internal merupakan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dari sisi manajemen perusahaan. Kontribusi yang diberikan oleh sistem pengendalian internal adalah dapat memberikan gambaran tentang cara berorganisasi dan menciptakan sistem pertanggungjawaban bagi setiap anggota perusahaan.

Sistem pengendalian internal juga mencakup rencana perusahaan, struktur, kebijakan, prosedur, serta nilai-nilai yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mendukung prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

#### **3.2.1.2 Komponen dan Prinsip Pengendalian Internal**

*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)* pada tahun 2013 memperbarui kerangka dasar untuk menyesuaikan perubahan-perubahan di lingkungan bisnis serta membantu penggunaan COSO dalam penerapan pengendalian internal. Terdapat 5 (lima) komponen pengendalian internal, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Pengendalian internal yang efektif adalah lingkungan pengendalian yang dapat memengaruhi semua anggota organisasi perusahaan untuk menanamkan prinsip pengendalian yang baik. Lingkungan pengendalian terdiri atas proses, himpunan standar, serta struktur yang dijadikan sebagai standar dan pedoman dalam menjalankan aktivitas pengendalian di dalam perusahaan. Lingkungan pengendalian yang baik dimulai dari sikap dan kebijakan manajemen lini atas (*top management*) yang akan memengaruhi sikap manajemen bawah serta anggota organisasi dalam perusahaan dalam implementasi pengendalian internal.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Arens (2012:317) menyatakan bahwa penilaian risiko mencakup proses dinamis yaitu mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko perusahaan. Penilaian risiko mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya risiko dan dampak signifikan yang dihasilkan oleh risiko tersebut. Penanggulangan risiko meliputi rencana aksi (*action plan*) sehingga risiko menjadi berkurang atau mengalihkan risiko ke tingkat yang dapat diterima. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006:18), direksi harus menyusun serta menerapkan sistem manajemen risiko yang mencakup semua aspek operasional perusahaan.

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian dilaksanakan oleh setiap level dan anggota organisasi perusahaan, pada setiap kegiatan operasional, dan dengan teknologi yang

diterapkan. Arens (2012:318-321) membagi kegiatan pengendalian menjadi 5 (lima) jenis, yaitu :

- a. Pemisahan tugas yang memadai
  - b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan kegiatan
  - c. Dokumen dan catatan yang memadai
  - d. Pengamanan fisik terhadap aset dan catatan
  - e. Verifikasi internal
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang relevan, tepat waktu serta akurat sangat berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu pihak-pihak di luar perusahaan seperti investor dan kreditur menggunakan informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan terkait investasi dan pemberian kredit. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik diperlukan dalam hal pelaporan kepada pihak eksternal sebagai bentuk pertanggungjawaban dari direksi dan komisaris dalam menjalankan aktivitas di perusahaan.

5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Evaluasi terhadap pelaksanaan pengendalian internal harus dilakukan secara terus menerus. Penilaian pengendalian internal dapat dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam proses operasional dan memiliki wewenang terhadap prosedur yang ditetapkan. Salah satu contoh dari kegiatan evaluasi adalah verifikasi internal. Evaluasi pengendalian internal juga dapat dilakukan oleh pihak yang independen terhadap sistem perusahaan, contohnya Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui

kelemahan dalam perancangan serta kepatuhan dalam penerapan pengendalian internal. Kelemahan ini perlu dievaluasi untuk mengetahui dampak yang dihasilkan terhadap proses pencapaian tujuan pengendalian internal.

Sementara itu terdapat 17 (tujuh belas) prinsip pengendalian internal COSO yang terangkum dalam Tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1. Lima Komponen dan 17 Prinsip COSO**

No.	Komponen	Prinsip
1.	Lingkungan Pengendalian	a. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai estetika. b. Komitmen terhadap kompetensi. c. Independensi dewan komisaris terhadap direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan. d. Struktur, jalur laporan, penetapan wewenang, dan tanggung jawab yang tepat. e. Penetapan akuntabilitas yang jelas bagi setiap individu.
2.	Pengendalian Risiko	a. Penjabaran tujuan organisasi (perusahaan) secara spesifik. b. Pengidentifikasian risiko dikaitkan dengan tujuan organisasi untuk semua bagian dan kegiatan perusahaan. c. Penilaian terhadap risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kecurangan. d. Pengidentifikasian dan penilaian terhadap perubahan risiko yang berpengaruh terhadap pengendalian internal.
3.	Kegiatan Pengendalian	a. Pengendalian harus dapat memitigasikan risiko perusahaan ke tingkat yang dapat diterima. b. Pengendalian umum terhadap teknologi perlu dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan. c. Pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur.

**Tabel 3.1. (Lanjutan)**

4.	Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan informasi yang relevan dan berkualitas.</li> <li>b. Mengkomunikasikan informasi kepada pihak internal.</li> <li>c. Mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap fungsi pengendalian internal.</li> </ul>
5.	Kegiatan Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian terhadap berfungsinya pengendalian internal dilakukan secara terus menerus.</li> <li>b. Mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal pada waktu yang tepat kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap tindakan koreksi.</li> </ul>

### **3.2.2 Risiko Bisnis**

#### **3.2.2.1 Pengertian Risiko Bisnis**

Risiko bisnis selalu melekat pada setiap usaha yang dijalankan. Risiko selalu dikaitkan dengan ketidakpastian dan kerugian. Dampak negatif risiko dapat menjadi ancaman serius bagi sebuah perusahaan jika tidak dapat ditanggulangi.

Ketidakpastian yang melekat pada risiko dapat oleh tiga faktor yaitu :

1. Ketidakpastian ekonomi.
2. Ketidakpastian karena perilaku manusia.
3. Ketidakpastian yang disebabkan oleh alam.

Risiko adalah sebuah kemungkinan terhadap sebuah kejadian maupun akibat yang dapat memberikan dampak terhadap organisasi, perusahaan, maupun aktivitas lainnya. Dampak atas risiko biasanya mengarah pada kerugian maupun hal-hal negatif yang tidak diinginkan oleh perusahaan yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Vaughan dan Elliot (1996), risiko merupakan ketidakpastian, kerugian, penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan. Sekecil apapun kerugian yang

dialami oleh perusahaan sudah dapat dikatakan sebagai risiko sehingga risiko perlu ditanggulangi.

### **3.2.2.2 Jenis-Jenis Risiko Bisnis**

Banyaknya risiko yang akan dihadapi perusahaan membuat beberapa ahli menggolongkan jenis-jenis risiko berdasarkan beberapa hal. Zea (2004) menggolongkan risiko utama menjadi empat jenis, yaitu :

1. Risiko strategis, yaitu risiko yang berhubungan dengan penerapan suatu kebijakan, keputusan, atau strategi di masa mendatang yang dipilih oleh perusahaan untuk menghadapi perubahan perkembangan bisnis.
2. Risiko operasional, yaitu suatu risiko langsung maupun tidak langsung yang timbul akibat kegagalan proses pengendalian yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti sumber daya manusia, sistem, hingga peristiwa yang terjadi di luar perusahaan dan berkaitan dengan operasional perusahaan sehari-hari.
3. Risiko keuangan, yaitu risiko langsung yang berkaitan dengan bidang keuangan perusahaan yang biasanya disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan tingkat suku bunga, dan ketidakmampuan kreditur mengembalikan pinjaman.
4. Risiko *hazard*, yaitu risiko yang terjadi akibat adanya bahaya seperti keadaan cuaca, tindakan teroris, kondisi sosial dan politik, hingga risiko yang berkaitan dengan gugatan hukum dari pihak lain.

Berdasarkan kontrol, risiko bisnis dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Risiko yang dapat dikendalikan, yaitu risiko dari suatu peristiwa yang dampaknya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan dengan melakukan

analisis terhadap risiko dan melakukan usaha meminimalkan dampak dari risiko tersebut.

2. Risiko yang tidak dapat dikendalikan, yaitu risiko dari suatu peristiwa yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia seperti bencana alam, kebakaran, dan penipuan. Meskipun risiko ini tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi, tetapi dampak dari risiko ini dapat dialihkan dan diminimalkan.

### **3.2.2.3 Sumber-Sumber Risiko Bisnis**

Risiko bisnis dapat terjadi dari berbagai faktor. Sumber atau penyebab munculnya risiko yaitu :

1. Faktor Risiko Eksternal

Faktor risiko eksternal adalah risiko yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Risiko eksternal dapat mempengaruhi strategi serta kebijakan yang telah ditentukan terhadap operasional perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menyusun rencana dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi di luar kendali perusahaan. Contoh risiko eksternal adalah fluktuasi harga dan persaingan bisnis.

2. Faktor Risiko Internal

Faktor risiko internal adalah risiko bisnis yang disebabkan dari dalam perusahaan itu sendiri. Risiko internal dapat berasal dari fasilitas sistem informasi maupun sumber daya manusia pada perusahaan tersebut. Contoh risiko internal adalah rusaknya aset perusahaan, penggelapan dana yang dilakukan oleh karyawan, hingga penyalahgunaan wewenang. Kualitas sumber

daya manusia dan pelatihan dapat mempengaruhi tingkat pengendalian dalam perusahaan.

### **3.2.3 Sistem Informasi Akuntansi**

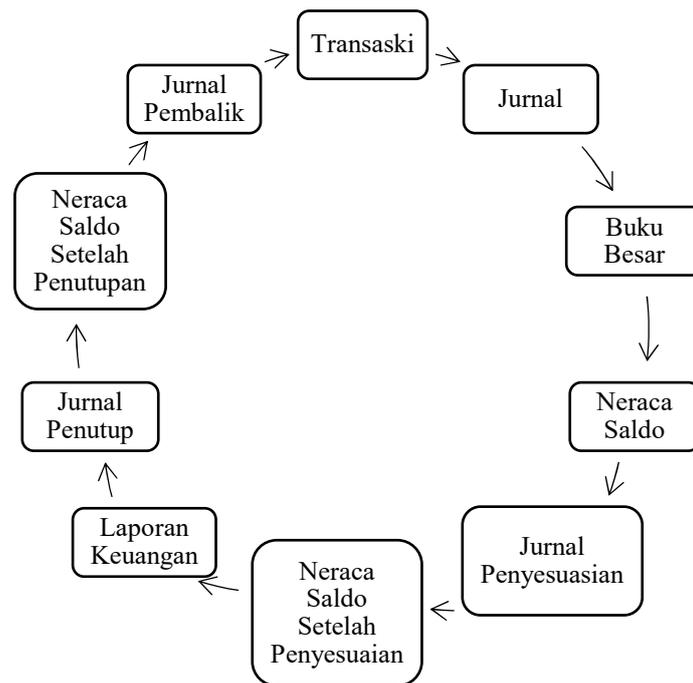
#### **3.2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Perusahaan perlu melakukan pencatatan dan pelaporan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan melalui sistem informasi akuntansi. Fitriyah (2006) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat menunjang pengambilan keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Sehubungan dengan pengendalian internal, sistem informasi akuntansi berkaitan dengan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat meminimalkan risiko salah saji material pada laporan keuangan sehingga tidak terjadi kesalahan informasi yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pihak terkait.

### 3.2.3.2 Siklus Akuntansi

Ketentuan *Securities and Exchange Commission* (SEC) bahwa informasi yang dihasilkan harus akurat, lengkap dan telah dikumpulkan, dicatat, diproses, diikhtisarkan, dan dilaporkan pada jangka waktu yang tepat. Secara sederhana, proses tersebut akan membentuk sebuah siklus yang disebut siklus akuntansi.



**Gambar 3.2 Siklus Akuntansi**

### **3.3 Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan penulisan laporan adalah :

1. Metode studi lapangan, yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan mengobservasi dan wawancara dengan pihak terkait dalam aktivitas operasional perusahaan.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengambilan berbagai sumber tulisan dengan tema yang bersangkutan melalui buku, literatur, dan jurnal.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dalam hal ini adalah pihak perusahaan PT. Hijrah Farma Abadi. Data diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi langsung.

### **3.4 Rancangan Program yang akan Dilakukan**

Rancangan program yang akan dilakukan untuk memberikan solusi terhadap perusahaan adalah :

1. Menginformasikan kepada apoteker penanggung jawab PT. Hijrah Farma Abadi tentang permasalahan perusahaan.
2. Menganalisis risiko yang berpotensi dialami oleh perusahaan.
3. Menyarankan perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi untuk meminimalkan risiko keuangan perusahaan.
4. Membantu perusahaan dalam menerapkan siklus akuntansi sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi.